



## **PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Nurasiking<sup>1\*</sup>, Nurarifahjayanti<sup>2</sup>, Muh. Asrul<sup>3</sup>, Susi Susanti<sup>4</sup>, Abdul Wahid<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: [nurasyiking518@gmail.com](mailto:nurasyiking518@gmail.com)

### **Info Artikel**

Submit: 05 Mei  
2024

Accepted:  
17 Mei 2024

Publish: 31 Mei  
2024

Keywords:  
menulis teks  
narasi, siswa SMA,

© 2024  
Education and  
Talent  
Development  
Center of Indonesia  
(ETDC Indonesia)  
Under the license  
CC BY-SA 4.0



### **Abstrak**

Artikel ini menyajikan analisis mendalam mengenai kemampuan menulis teks narasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan fokus pada tiga aspek utama: pentingnya teks narasi, karakteristik dan struktur teks narasi, serta rubrik penilaian. Pertama, artikel ini menekankan peran vital teks narasi dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan literasi siswa SMA. Kemampuan menulis narasi membantu siswa dalam menyusun ide secara sistematis dan menyampaikan pesan dengan jelas, yang berkontribusi pada pencapaian akademis dan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, artikel ini mengulas karakteristik teks narasi, seperti plot, karakter, setting, dan konflik, yang membentuk struktur cerita dan memengaruhi interaksi pembaca dengan teks. Pemahaman mendalam tentang elemen-elemen ini memungkinkan siswa untuk menulis cerita yang koheren dan menarik serta meningkatkan keterampilan analisis teks mereka. Ketiga, artikel ini membahas rubrik penilaian untuk kemampuan menulis teks narasi. Rubrik ini memberikan panduan sistematis bagi guru dalam menilai struktur, bahasa, dan kohesi teks narasi siswa, serta memberikan umpan balik konstruktif yang mendukung perbaikan keterampilan menulis. Dengan membahas ketiga aspek ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang peningkatan kemampuan menulis teks narasi di tingkat SMA.

### **1. Pendahuluan**

Kemampuan menulis teks narasi merupakan kompetensi krusial yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena keterampilan ini tidak hanya melibatkan teknik dalam merangkai kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ide, emosi, dan imajinasi secara efektif. Penilaian terhadap

kemampuan ini sangat penting, karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta aplikasinya dalam tulisan. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui penggunaan tanda grafis atau huruf, dan kemampuan menulis yang baik mencerminkan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa dan kemampuan organisasi ide secara logis dan koheren. Suparno dan Yunus (2010) menambahkan bahwa menulis narasi adalah proses kreatif yang memerlukan imajinasi tinggi serta kemampuan untuk memikat pembaca dengan alur cerita yang menarik.

Penilaian kemampuan menulis teks narasi di tingkat SMA sering menggunakan rubrik yang mengukur aspek-aspek seperti struktur cerita, penggunaan bahasa, karakterisasi, serta kohesi dan koherensi teks. Badan Standar Nasional Pendidikan (2013) menggarisbawahi bahwa penilaian keterampilan menulis harus mencakup isi, organisasi, tata bahasa, dan mekanik. Dengan penilaian yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam menulis serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan kemampuan mereka. Selain itu, penelitian oleh Hartati (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber belajar mempengaruhi kemampuan menulis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan menulis harus mempertimbangkan faktor-faktor pendukung ini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan kemampuan menulis teks narasi menjadi bagian integral dari kurikulum 2013, yang menekankan pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kemampuan menulis yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Melalui jurnal ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai teknik dan pendekatan dalam penilaian kemampuan menulis teks narasi di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses penilaian serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis narasi di sekolah.

## **2. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka (literatur review) yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penilaian kemampuan menulis teks narasi pada siswa SMA. Metodologi kajian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan wawasan yang luas dan mendalam tentang penilaian kemampuan menulis narasi pada siswa SMA. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan dasar teoritis yang kuat dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan praktik penilaian menulis di sekolah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Teks Narasi dan Pentingnya bagi Siswa SMA**

Teks narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang berfungsi untuk menceritakan peristiwa atau kejadian secara kronologis, menghubungkan rangkaian peristiwa

dengan urutan waktu untuk membentuk sebuah cerita yang koheren. Keraf (2001) mengartikan narasi sebagai deskripsi atau cerita yang mengaitkan serangkaian peristiwa dalam urutan temporal, dengan tujuan utama menyampaikan pengalaman tertentu kepada pembaca. Melalui narasi, pembaca diajak untuk mengalami suatu kejadian secara mendalam dan menyeluruh, seolah-olah mereka turut serta dalam perjalanan cerita tersebut. Ini memerlukan keterampilan dalam menyusun elemen cerita seperti plot, setting, dan karakter dengan cara yang menarik dan sistematis.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), menulis teks narasi memiliki kepentingan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Kegiatan menulis narasi memungkinkan siswa untuk mengasah kreativitas dan imajinasi mereka, dengan mengungkapkan ide-ide secara menarik melalui karangan yang disusun dengan baik. Melalui latihan ini, siswa belajar bagaimana menyusun cerita yang memiliki alur yang jelas, karakter yang berkembang, dan penggunaan bahasa yang deskriptif. Proses ini membantu mereka menginternalisasi struktur cerita dan memperluas kosakata, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan gaya penulisan yang variatif dan efektif.

Selain manfaat praktis dalam keterampilan menulis, teks narasi juga berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap karya sastra dan elemen-elemen cerita. Dengan menulis teks narasi, siswa tidak hanya belajar tentang struktur naratif tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis mereka terhadap teks sastra. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai teknik penceritaan dan gaya bahasa, serta memahami bagaimana penulis menciptakan dampak emosional dan naratif. Hal ini memperkaya pengalaman membaca dan menulis mereka, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam diskusi dan penulisan kritis di bidang literatur.

### **Karakteristik Teks Narasi dan Struktur Teks Narasi**

Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya, serta struktur tertentu yang membentuk cerita dengan cara yang sistematis. **Karakteristik utama teks narasi** mencakup beberapa elemen penting. Pertama, **alur cerita** adalah komponen krusial yang melibatkan serangkaian peristiwa yang terhubung secara logis, biasanya dimulai dengan pengenalan, diikuti oleh konflik, klimaks, dan diakhiri dengan penyelesaian. Kedua, **tokoh dan penokohan** merupakan elemen penting yang menghidupkan cerita melalui karakter-karakter dengan kepribadian dan peran yang berbeda, berfungsi untuk membangun kedalaman emosional dan dinamika cerita. Ketiga, **latar** mencakup waktu, tempat, dan suasana yang membentuk konteks cerita, membantu pembaca membayangkan dan merasakan situasi di dalam cerita. Keempat, **sudut pandang** mengacu pada perspektif dari mana cerita disampaikan, apakah dari sudut pandang orang pertama, kedua, atau ketiga, memberikan pengalaman yang berbeda kepada pembaca dan mempengaruhi cara cerita dipersepsikan.

**Struktur teks narasi** umumnya terdiri dari empat bagian utama. Pertama, **orientasi** adalah bagian pengenalan yang memberikan informasi awal tentang tokoh, latar, dan situasi cerita untuk membangun konteks sebelum cerita utama dimulai. Kedua, **komplikasi** adalah bagian yang memperkenalkan konflik atau

permasalahan yang dihadapi tokoh-tokoh dalam cerita, menciptakan ketegangan yang menjadi pusat alur cerita. Ketiga, **resolusi** menyajikan penyelesaian konflik, memberikan penutup yang memuaskan dan menjelaskan bagaimana masalah dalam cerita dipecahkan. Terakhir, **koda** adalah bagian penutup yang memberikan kesimpulan atau pesan dari cerita, meskipun tidak selalu terdapat dalam setiap teks narasi. Struktur ini memastikan bahwa teks narasi memiliki alur yang jelas dan memberikan pengalaman membaca yang terstruktur dan memuaskan.

### **Aspek Kunci dalam Penilaian Teks Narasi untuk Siswa SMA: Isi, Struktur, dan Teknik Penulisan**

Kemampuan menulis teks narasi merupakan keterampilan krusial dalam pendidikan bahasa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang melibatkan berbagai aspek literasi mendalam. Penilaian terhadap teks narasi harus mencakup beberapa dimensi penting untuk mengukur efektivitas dan kreativitas siswa dalam menulis.

Pertama, **isi (*content*)** menilai kualitas ide dan pengembangan cerita. Penilaian ini mengacu pada sejauh mana siswa dapat menyajikan ide yang kreatif dan imajinatif, serta mengembangkan cerita dengan detail yang menarik dan bermakna. Kemampuan siswa dalam menghadirkan pesan moral dan nilai-nilai budaya yang mendalam, seperti yang dicontohkan oleh Keraf (2001), sangat penting untuk menciptakan teks narasi yang tidak hanya menarik tetapi juga kaya akan makna.

Kedua, **struktur (*organization*)** berfokus pada kesinambungan alur cerita, termasuk pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Evaluasi ini mengukur kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara teratur dan kohesif, serta dalam membangun ketegangan dan memberikan penutup yang memuaskan, seperti dinyatakan oleh Hartati (2016). Struktur yang baik memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam narasi.

Ketiga, **kosa kata (*vocabulary*)** mencakup keberagaman dan ketepatan penggunaan kata dalam teks. Penilaian ini melihat kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dan variatif untuk menggambarkan peristiwa, karakter, dan setting, termasuk penggunaan kata-kata yang mengandung nilai budaya, seperti dijelaskan oleh Tarigan (2008).

Keempat, **tata bahasa (*grammar*)** menilai kepatuhan pada aturan bahasa dan kebakuan, dengan fokus pada penggunaan tata bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti yang dijelaskan oleh BSNP (2013).

Terakhir, **mekanik penulisan (*mechanics*)** meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, dan format teks. Penilaian ini mengukur ketelitian siswa dalam menulis secara rapi, menggunakan tanda baca yang tepat, dan mengikuti format penulisan yang benar, yang dapat memengaruhi kualitas dan pemahaman teks narasi, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2010).

### Rubrik Penilaian Kemampuan menulis Teks Narasi

Rubrik penilaian kemampuan menulis teks narasi adalah alat evaluasi yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek keterampilan menulis narasi secara sistematis dan objektif. Rubrik ini biasanya mencakup beberapa kriteria penting, seperti struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, dan kohesi serta koherensi teks. Struktur cerita mencakup penilaian terhadap alur, pengaturan waktu, dan penyampaian peristiwa secara logis. Pengembangan karakter meliputi bagaimana karakter digambarkan dan dikembangkan sepanjang narasi. Penggunaan bahasa menilai keakuratan tata bahasa, kekayaan kosakata, dan efektivitas gaya penulisan, sementara kohesi dan koherensi mengevaluasi sejauh mana elemen-elemen cerita saling terkait dan menyatu dalam keseluruhan teks. Dengan menggunakan rubrik penilaian, guru dapat memberikan umpan balik yang terstruktur dan spesifik kepada siswa, membantu mereka memperbaiki kelemahan serta memperkuat kekuatan dalam menulis narasi secara efektif.

Secara keseluruhan, penilaian kemampuan menulis teks narasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur kompetensi teknis siswa dalam menulis, tetapi juga untuk mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan penilaian yang komprehensif dan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan mampu menghasilkan teks narasi yang berkualitas. Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian menulis teks narasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

Aspek Penilaian	Kriteria	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
Isi (Content)	Kesesuaian cerita dengan tema, kelengkapan ide, dan kekayaan detail.	Cerita tidak sesuai dengan tema, ide utama tidak jelas dan pengembangan sangat kurang.	Cerita cukup sesuai dengan tema, ide utama kurang jelas dan pengembangan kurang mendetail.	Cerita sesuai dengan tema, ide utama jelas dan cukup berkembang, terdapat detail yang mendukung cerita meskipun tidak terlalu kaya.	Cerita sangat sesuai dengan tema, ide utama jelas dan berkembang dengan baik, terdapat detail yang kaya dan mendukung cerita.
Organisasi (Organisasi)	Struktur cerita yang logis	Struktur cerita tidak logis dan	Struktur cerita kurang logis dan	Struktur cerita logis dan	Struktur cerita sangat

	dan kohesif, alur cerita dan urutan peristiwa.	kohesif, alur cerita tidak jelas dan urutan peristiwa tidak teratur.	kohesif, alur cerita kurang jelas dan urutan peristiwa kurang teratur.	kohesif, alur cerita cukup jelas dan urutan peristiwa cukup teratur.	logis dan kohesif, alur cerita jelas dan urutan peristiwa teratur dengan baik.
Kosa Kata (Vocabulary)	Penggunaan kata-kata yang tepat, bervariasi, dan sesuai konteks.	Kosa kata sangat terbatas, penggunaan kata-kata tidak sesuai konteks.	Kosa kata kurang variatif dan kadang tidak sesuai konteks.	Kosa kata cukup variatif dan sesuai konteks.	Kosa kata sangat variatif, kaya, dan sangat sesuai konteks.
Penggunaan Bahasa (Language Use)	Kesesuaian penggunaan tata bahasa, diksi, dan kalimat.	Penggunaan tata bahasa tidak tepat, diksi tidak variatif dan tidak sesuai konteks, kalimat-kalimat tidak efektif.	Penggunaan tata bahasa kurang tepat, diksi kurang variatif dan kurang sesuai konteks, kalimat-kalimat kurang efektif.	Penggunaan tata bahasa tepat, diksi cukup variatif dan sesuai konteks, kalimat-kalimat cukup efektif.	Penggunaan tata bahasa sangat tepat, diksi variatif dan sesuai konteks, kalimat-kalimat efektif dan mendukung penyampaian cerita.
Mekanik (Mechanics)	Kebenaran ejaan, tanda baca, dan format penulisan.	Ejaan, tanda baca, dan format penulisan tidak benar dengan banyak kesalahan.	Ejaan, tanda baca, dan format penulisan kurang benar dengan beberapa kesalahan.	Ejaan, tanda baca, dan format penulisan benar dengan sedikit kesalahan.	Ejaan, tanda baca, dan format penulisan sangat benar dan konsisten.

Berikut adalah interpretasi skor untuk rubrik penilaian kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah atas.

- **20-17:** Sangat Baik - Siswa menunjukkan kemampuan menulis teks narasi yang sangat baik, dengan isi yang kaya, struktur cerita yang kohesif,



penggunaan bahasa yang efektif, mekanik yang benar, dan kosa kata yang variatif serta sesuai konteks.

- **16-13:** Baik - Siswa menunjukkan kemampuan menulis teks narasi yang baik, dengan isi yang cukup detail, struktur cerita yang cukup kohesif, penggunaan bahasa yang tepat, mekanik yang sebagian besar benar, dan kosa kata yang cukup variatif serta sesuai konteks.
- **12-9:** Cukup - Siswa menunjukkan kemampuan menulis teks narasi yang cukup, dengan beberapa kekurangan dalam pengembangan isi, struktur cerita, penggunaan bahasa, mekanik, dan kosa kata.
- **8-5:** Kurang - Siswa menunjukkan kemampuan menulis teks narasi yang kurang, dengan banyak kekurangan dalam pengembangan isi, struktur cerita, penggunaan bahasa, mekanik, dan kosa kata.

#### 4. Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan literasi dan kreativitas mereka. Pertama, pentingnya teks narasi terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa mengorganisasi ide dan menyampaikan pesan secara efektif, yang berdampak positif pada prestasi akademis dan keterampilan komunikasi sehari-hari. Kedua, pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan struktur teks narasi—termasuk alur cerita, karakter, setting, dan konflik—membantu siswa menghasilkan narasi yang koheren dan menarik, serta memperkaya keterampilan analisis mereka. Ketiga, rubrik penilaian yang dibahas dalam artikel ini memberikan pedoman sistematis bagi guru untuk menilai berbagai aspek tulisan siswa, seperti struktur, penggunaan bahasa, dan kohesi teks. Rubrik ini memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan konstruktif, serta mendukung proses perbaikan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam penilaian dan pengembangan kemampuan menulis teks narasi di tingkat SMA, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas tulisan siswa dan efektivitas komunikasi mereka.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggreni, dkk (2023). *Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. SOCIETIES : *Journal of Social Sciences and humanities*. Vol. 3, No. 1. 2023.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2013). *Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis*. Jakarta: BSNP.
- Cahyani, H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tegal*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 45-56.
- Hartati, S. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 115-128.
- Helda, Trisna dkk (2020). *Hubungan Penguasaan Kosa Kata Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Keterampilan Menulis Jenis-Jenis Karangan*.

- Literasi: jurnal penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya. Vol.4, No. 2. 2020.
- Keraf, G. (2001). Komposisi. Jakarta: Gramedia.
- Mahromiyati, Mia dkk (2022). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan dan konseling (PPDK). Vol.4, No.5. 2022.
- Oktrifiyanti, Erdhita (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. CV Jejak, anggota IKAPI. ISBN : 978-623-338-112-3.
- Putri, A. R. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode Story Mapping*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 14(3), 150-162.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, A. (2010). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Open University.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waningyun P.P (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Narasi Hasil Wawancara di Sekolah Menengah Pertama. Ruang Kata: Journal of language and literature studies. Vol.1. No.01. 2021.